

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN HASIL PANEN PADI DI
DESA PAENRE LOMPUE KABUPATEN BULUKUMBA**

Erwin Risal¹, Muh. Said², Shasliani³

¹²³Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas
Negeri Makassar

[¹erwin.risal01@gmail.com](mailto:erwin.risal01@gmail.com), [²muh.said@gmail.com](mailto:muh.said@gmail.com), [³shasliani@gmail.com](mailto:shasliani@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to: (1) describe the general condition of farmer groups in Paenre Lompoe Village, Bulukumba Regency; (2) analyze the role of farmer groups in improving rice production in Paenre Lompoe Village, Bulukumba Regency; and (3) identify the constraints encountered by rice farmers in Paenre Lompoe Village, Bulukumba Regency, as well as examine the extent to which farmer groups contribute to overcoming these constraints. The study applies a descriptive qualitative research design. Data were obtained through direct observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis process involved data reduction, data presentation, and the formulation of conclusions. The findings indicate that: (1) farmer groups in Paenre Lompoe Village, Bulukumba Regency are well-structured, with clear organizational arrangements and defined responsibilities; (2) farmer groups perform three key functions, namely as learning forums, cooperative institutions, and production units; and (3) the main challenges in increasing rice yields include limited availability of production inputs, pest and disease infestations, inadequate transportation facilities, and unpredictable climate and weather conditions. Overall, the results demonstrate that farmer groups in Paenre Lompoe Village play a significant and positive role in supporting the improvement of rice production.

Keywords: Farmer Groups, Role of Farmer Groups, Rice Harvest, Farmers' Constraints.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Gambaran Umum Kelompok Tani Desa Paenre Lompoe Kabupaten Bulukumba, 2) Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi di Desa Paenre Lompoe Kabupaten Bulukumba, 3) Kendala yang dihadapi petani padi di Desa Paenre Lompoe, Kabupaten Bulukumba dan sejauh mana kelompok tani berperan dalam mengatasi kendala tersebut. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil Penelitian ini : 1) Gambaran umum Kelompok tani di Desa Paenre Lompoe, Kabupaten Bulukumba, memiliki organisasi yang tertata dan pembagian tugas yang jelas. 2) Peran kelompok tani di Desa Paenre Lompoe

Kabupaten Bulukumba memiliki tiga peran utama yaitu (a) kelompok tani sebagai kelas belajar, (b) kelompok tani sebagai sarana kerja sama dan (c) kelompok tani sebagai unit produksi. 3) Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan hasil panen padi antara lain: (a) keterbatasan sarana produksi, (b) serangan hama dan penyakit, (c) keterbatasan moda, serta (d) perubahan iklim dan cuaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani di Desa Paenre Lompoe memiliki peran yang berdampak positif dalam mendukung peningkatan hasil panen padi.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Peran Kelompok Tani, Hasil Panen Padi, Kendala Petani.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, di mana sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Sektor ini memainkan peran vital dalam menjamin ketersediaan pangan, Peran tersebut dirasakan oleh masyarakat Indonesia dan sekaligus menjadi kontribusi terhadap kebutuhan pangan global. Peran tersebut memberikan dampak nyata bagi masyarakat Indonesia dan sekaligus menjadi penting agar mereka mampu mengatasi tantangan secara mandiri dan berkelanjutan (Mantali et al., 2019).

Sektor pertanian memegang peranan penting sebagai fondasi utama dalam menopang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Keberadaan sektor ini diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai persoalan nasional. Hal ini disebabkan karena pertanian memiliki

empat peran strategis yang sangat vital bagi kemajuan suatu negara, yaitu: pertama, menjamin ketersediaan pangan bagi seluruh masyarakat di dalam negeri; kedua, membuka peluang kerja serta menjadi sarana untuk kegiatan usaha masyarakat; ketiga, menyediakan bahan baku bagi sektor industri yang bergantung pada hasil pertanian; dan keempat, menjadi sumber pemasukan devisa negara melalui ekspor komoditas pertanian. Dengan keempat fungsi tersebut, pertanian bukan hanya sekadar kegiatan produksi, tetapi juga pilar penting dalam mewujudkan kemandirian dan ketahanan ekonomi nasional (Syarbiah & Putra, 2022).

Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan para petani dalam menjalankan peran strategis mereka sebagai pelaku utama pembangunan sektor

pertanian. Melalui pendekatan berbasis kelompok, petani diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan pertanian, baik dari sisi teknis maupun kelembagaan (Sapriyadi, 2022).

Kelompok tani sebagai organisasi sosial berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial di wilayah pedesaan. Selain berfungsi sebagai wadah pengembangan ekonomi melalui kegiatan pertanian, kelompok tani juga berperan penting sebagai media pembelajaran sosial, ruang untuk membangun kerja sama antar anggota, serta agen perubahan dalam perilaku masyarakat desa (Suharti et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu masyarakat yang menjalani profesi sebagai petani dan sekaligus tergabung dalam kelompok tani Paenre Lompoe di temukan bahwa, Para petani khususnya di daerah Paenre Lompoe, Kabupaten Bulukumba, menghadapi sejumlah hambatan dalam usaha meningkatkan hasil panen padi mereka, salah satu kendala permasalahan yang di alami adalah keterbatasan sarana produksi

seperti akses terhadap benih unggul, pupuk, dan pestisida yang berkualitas membuat produktivitas padi tidak maksimal. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu, seperti kekeringan, banjir, maupun curah hujan yang tidak teratur, juga sering merusak tanaman padi.

Selain itu, serangan hama dan penyakit menjadi ancaman besar yang sulit dikendalikan oleh petani. Permasalahan semakin diperparah dengan keterbatasan modal dan rendahnya pemanfaatan teknologi pertanian modern, sehingga sebagian besar petani masih mengandalkan cara tradisional yang kurang efisien. Masalah pokok dari kondisi ini adalah terbatasnya akses petani terhadap sarana produksi dan teknologi pertanian modern, sehingga upaya untuk meningkatkan hasil panen padi tidak berjalan maksimal bahkan cenderung menurun.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, para petani di desa Paenre Lompoe mendapatkan bantuan melalui keberadaan kelompok tani di daerah mereka. Melalui wadah ini, para petani bisa saling bertukar pengalaman, mengikuti pelatihan mengenai metode penanaman padi yang lebih mutakhir,

serta mempelajari cara pemakaian pupuk dan pestisida secara efektif. Selain itu, kelompok tani turut membantu membuka akses para petani terhadap berbagai bentuk dukungan dari pemerintah, seperti program subsidi pupuk, bantuan peralatan dan mesin pertanian (alsintan), hingga pendampingan teknis yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Cresswell dalam (Hikmawati Fenti, 2020) yaitu strategi dimana peneliti menganalisis secara saksama berbagai bentuk program, aktivitas, peristiwa, proses, serta himpunan individu.

Data di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisa data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan peran kelompok tani dalam peningkatan hasil panen padi sesuai

kondisi berdasarkan fakta nyata yang berlangsung di lokasi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Kelompok Tani di Desa Paenre Lompoe Kabupaten Bulukumba.

1). Struktur Organisasi Kelompok Tani di desa Paenre Lompoe.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Desa Paenre Lompoe Tahun 2024–2025, kelompok tani ini memiliki struktur organisasi yang terbilang lengkap. Susunan kepengurusan dimulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, hingga anggota. Keberadaan kelompok tani di Desa Paenre Lompoe berperan penting dalam memperkuat kemandirian dan kekompakan petani. Melalui pertemuan yang dilakukan secara berkala serta berbagai kegiatan bersama, para anggota memiliki wadah untuk menyampaikan pendapat, saling bertukar pengalaman, dan merumuskan jalan keluar atas kendala yang muncul di lahan pertanian. Kegiatan tersebut tidak hanya menambah keterampilan teknis petani, tetapi juga membentuk sikap kerja sama, melatih pengelolaan organisasi, serta membiasakan pengambilan keputusan secara musyawarah, sehingga tercipta pola

kerja yang lebih terbuka dan melibatkan semua pihak.

Struktur organisasi ini menggambarkan bahwa kelompok tani di Desa Paenre Lompoe tidak hanya dibentuk untuk memenuhi persyaratan administratif semata, tetapi benar-benar memiliki sistem kepengurusan yang dijalankan secara fungsional. Pembagian tugas yang jelas memberikan ruang bagi setiap pengurus untuk berperan sesuai kapasitasnya, sehingga kegiatan kelompok dapat berjalan lebih terarah. Dengan adanya struktur yang rapi, koordinasi antaranggota pun lebih mudah dilakukan, terutama dalam menentukan keputusan bersama melalui musyawarah kelompok.

2). Visi dan Misi Kelompok Tani Desa Paenre Lompoe

Visi kelompok tani Desa Paenre Lompoe menekankan pada terwujudnya kelompok tani yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing melalui peningkatan hasil panen padi serta penguatan kerja sama antarpetani. Rumusan visi ini sejalan dengan kondisi sosial masyarakat desa yang mayoritas menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, khususnya padi.

visi dan misi kelompok tani tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi telah diwujudkan dalam aktivitas nyata di lapangan. Hal ini tampak dari pelaksanaan pertemuan rutin yang dimanfaatkan anggota untuk menyusun rencana musim tanam, mengatur pembagian tugas, serta menilai hasil panen. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa upaya menuju kemandirian dan peningkatan kesejahteraan telah dijalankan melalui kerja sama yang terarah dan terorganisir, bukan sekadar menjadi ungkapan formal semata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan misi peningkatan kapasitas petani telah berjalan melalui kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis yang difasilitasi oleh penyuluh pertanian dan pemerintah desa.

3). Pandangan Masyarakat tentang Kelompok Tani Desa Paenre Lompoe.

Masyarakat Desa Paenre Lompoe menilai keberadaan kelompok tani memiliki arti penting dalam menunjang usaha pertanian mereka. Sebagian besar warga mengakui bahwa kelompok tani berperan besar dalam mempermudah akses terhadap pupuk, benih unggul, serta berbagai

bentuk bantuan dari pemerintah. Selain itu, melalui kelompok tani, petani juga lebih mudah memperoleh informasi, penyuluhan, dan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola sawah mereka.

Kelompok tani juga dipandang sebagai wadah kebersamaan yang mempererat hubungan antarpetani. Banyak warga merasakan manfaat musyawarah rutin yang dilaksanakan, karena menjadi sarana untuk bertukar pengalaman, membahas persoalan bersama, dan mencari solusi secara kolektif. Semangat gotong royong yang muncul dari aktivitas kelompok membuat pekerjaan di sawah terasa lebih ringan dan terarah.

Secara keseluruhan, pandangan masyarakat menunjukkan bahwa kelompok tani Desa Paenre Lompoe memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil pertanian dan kondisi ekonomi petani. Meskipun masih terdapat kelemahan dalam keaktifan anggota dan teknis penyaluran bantuan, warga tetap menilai bahwa kelompok tani merupakan wadah penting yang harus terus dipertahankan dan diperkuat guna menunjang pembangunan pertanian di desa.

b. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi di Desa Paenre Lompoe Kabupaten Bulukumba.

Adapun Peran Kelompok Tani Menurut (Sapriyadi, 2024).

1). Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Paenre Lompoe berfungsi sebagai ruang belajar bagi anggotanya. Proses belajar berlangsung secara sederhana namun efektif, melalui diskusi, penyuluhan, dan praktik lapangan. Petani merasa terbantu karena dapat mempelajari hal-hal baru seperti teknik pemupukan berimbang, cara mengendalikan hama secara tepat, serta strategi mengatur waktu tanam yang sesuai dengan kondisi iklim. Dengan cara ini, petani tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan di lahan mereka.

peran kelompok tani sebagai wadah pembelajaran berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan petani. Melalui kegiatan kelompok, para anggota semakin memahami cara penggunaan

pupuk yang sesuai, pengaturan pola tanam yang lebih terstruktur, serta pemanfaatan teknologi pertanian sederhana untuk mendorong peningkatan hasil panen padi.

2). Kelompok Tani Sebagai Sarana Kerja Sama.

Kelompok tani juga menjadi sarana kerja sama yang memperkuat hubungan sosial antarpetani. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok tani diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari kegiatan gotong royong mengolah lahan, menjaga irigasi, hingga panen bersama. Praktik ini memudahkan anggota dalam menyelesaikan pekerjaan yang sebelumnya dianggap berat jika dilakukan sendiri. Misalnya, pada saat musim panen, anggota saling membantu agar pekerjaan bisa selesai tepat waktu dan tidak merugikan hasil. Kerja sama ini juga terlihat dalam pengelolaan kebutuhan pertanian. Kelompok tani biasanya mengatur pembagian pupuk, benih, atau sarana produksi lain secara kolektif. Kelompok tani tidak hanya berperan dalam kerja sama teknis di bidang pertanian, tetapi juga memperlerat hubungan sosial antarpetani. Interaksi yang terjalin

melampaui urusan lahan dan produksi, mencakup kehidupan sosial sehari-hari yang memperkuat rasa kebersamaan.

kelompok tani sebagai sarana kerja sama terbukti mampu meringankan beban anggota, menjamin kelancaran produksi, serta memperkuat ikatan sosial masyarakat desa. Nilai gotong royong yang terbangun tidak hanya mendukung usaha tani, tetapi juga menjaga keharmonisan kehidupan sosial.

3). Kelompok Tani Sebagai Unit

Produksi

Peran kelompok tani sebagai unit produksi terlihat dari bagaimana kegiatan pertanian diatur secara terencana dan kolektif. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa kelompok tani menyusun jadwal tanam, menentukan pola kerja, serta memastikan ketersediaan sarana produksi. Dengan adanya kesepakatan bersama, aktivitas pertanian menjadi lebih seragam dan efisien.

Peran kelompok tani sebagai unit produksi terlihat dari bagaimana kegiatan pertanian diatur secara terencana dan kolektif. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa kelompok tani menyusun jadwal

tanam, menentukan pola kerja, serta memastikan ketersediaan sarana produksi. Dengan adanya kesepakatan bersama, aktivitas pertanian menjadi lebih seragam dan efisien. Misalnya, keseragaman jadwal tanam membuat serangan hama dapat ditekan karena tidak ada perbedaan fase pertumbuhan tanaman antarpetani. Peran sebagai unit produksi ini membuktikan bahwa kelompok tani mampu meningkatkan efisiensi, memperkuat daya saing, dan menciptakan kemandirian bagi petani. Melalui pengelolaan yang kolektif, hasil panen menjadi lebih terjamin, pemasaran lebih teratur, dan kesejahteraan petani pun meningkat secara bertahap. sebagai unit produksi, kelompok tani mengatur proses pertanian secara kolektif, mulai dari tanam hingga pemasaran, sehingga hasil panen lebih stabil dan bernilai tinggi.

Ketiga peran tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani bukan hanya wadah formalitas, tetapi menjadi pilar utama yang mendukung keberhasilan pertanian padi di Desa Paenre Lompoe. Keberadaannya memberikan dampak nyata baik dari sisi teknis, sosial, maupun ekonomi, sehingga keberlanjutan usaha tani.

C. Kendala Yang Dihadapi Petani Padi di Desa Paenre Lompoe Kabupaten Bulukumba Dalam Meningkatkan Hasil Panen, Dan Sejauh Mana Kelompok Tani Berperan Dalam Mengatasi Kendala Tersebut.

Adapun kendala yang di hadapi petani menurut teori (Yuliani,2023) yaitu :

1. Keterbatasan Sarana Produksi.

Salah satu kendala utama yang dirasakan petani adalah keterbatasan sarana produksi. Masalah ini mencakup pupuk, benih, hingga alat pertanian modern yang jumlahnya tidak sebanding dengan kebutuhan di lapangan. Pupuk bersubsidi sering datang terlambat dan jumlahnya tidak mencukupi, sehingga banyak petani tidak bisa menanam tepat waktu. Akibatnya, proses pertumbuhan tanaman padi terganggu dan hasil panen menjadi kurang maksimal. Keterlambatan distribusi benih unggul juga semakin memperburuk situasi karena petani harus menggunakan benih seadanya.

Keterbatasan sarana produksi merupakan salah satu faktor utama yang menghambat peningkatan produktivitas pertanian. Keterlambatan distribusi pupuk dan benih serta keterbatasan alat dan

mesin pertanian menyebabkan petani tidak dapat menyesuaikan kegiatan budidaya dengan kalender tanam yang ideal, sehingga berdampak pada penurunan hasil panen (Prasetyo & Lestari, 2022).

kelompok tani berperan sebagai wadah yang membantu petani mencari jalan keluar, meskipun belum mampu mengatasi permasalahan secara menyeluruh. Melalui kelompok, petani memperoleh informasi mengenai jadwal distribusi pupuk dan benih, serta dapat menyampaikan kebutuhan mereka kepada pemerintah. Kelompok tani juga memfasilitasi gotong royong dalam penggunaan alat pertanian, sehingga keterbatasan sarana dapat sedikit teratasi melalui kerja sama antaranggota.

2. Serangan Hama dan penyakit.

Hama dan penyakit menjadi ancaman serius dalam usaha tani padi. Serangan hama seperti wereng, tikus, dan penggerek batang kerap menurunkan produktivitas secara signifikan, bahkan menyebabkan gagal panen pada sebagian lahan. Kondisi semakin sulit ketika musim hujan tiba, karena penyakit seperti blas dan hawar daun lebih mudah menyebar. Dampak kerugian yang

dialami petani cukup besar, terutama ketika serangan datang secara mendadak dan sulit dikendalikan. Serangan hama dan penyakit pada tanaman padi juga menunjukkan bahwa usaha tani sangat rentan terhadap faktor-faktor yang berada di luar kendali petani. Ketidakpastian kondisi cuaca, perubahan pola iklim, serta lemahnya sistem peringatan dini membuat petani sering berada dalam posisi reaktif, bukan preventif. Keberadaan kelompok tani terbukti mampu meminimalkan dampak serangan apabila koordinasi berjalan dengan baik. Serangan hama yang ditangani secara serempak cenderung lebih terkendali dibandingkan dengan penanganan secara individu. Kerja sama dalam pengendalian mempercepat proses penanganan dan mengurangi penyebaran hama ke lahan yang lebih luas. Temuan ini menguatkan bahwa kekuatan sosial berupa solidaritas kelompok merupakan modal penting dalam menjaga keberlanjutan usaha tani Sari & Hidayat (2021).

3. Keterbatasan Modal.

Masalah keterbatasan modal menjadi hambatan serius bagi sebagian besar petani padi. Modal yang terbatas membuat mereka kesulitan membeli

pupuk, benih unggul, pestisida, atau menyewa alat pertanian sesuai kebutuhan. Banyak informan mengungkapkan bahwa hasil panen sebelumnya sering tidak cukup untuk membiayai musim tanam berikutnya, sehingga terpaksa menunda tanam atau hanya membeli kebutuhan dalam jumlah terbatas. Situasi ini menyebabkan lahan tidak dikelola secara optimal dan hasil produksi menurun.

kelompok tani memiliki peran yang sangat berarti bagi para anggotanya. Mereka menerapkan sistem iuran bersama yang dikumpulkan dari setiap anggota secara rutin sesuai kesepakatan. Besarnya iuran biasanya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing petani agar tidak memberatkan. Dana yang terkumpul dari iuran ini berfungsi sebagai cadangan untuk membantu anggota yang sedang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan usaha tani, seperti pembelian benih, pupuk, maupun alat pertanian. Perubahan Iklim dan Cuaca.

4. Perubahan Iklim dan Cuaca.

Perubahan iklim dan kondisi cuaca yang tidak menentu kini menjadi masalah nyata bagi petani padi di Desa Paenre Lompoe. Pergeseran

musim membuat petani kesulitan menentukan waktu tanam yang paling tepat. Curah hujan yang berlebihan kerap menimbulkan banjir serta genangan yang merusak tanaman, sementara musim kemarau yang panjang menyebabkan kekeringan dan menghambat pertumbuhan padi. Keadaan ini membuat hasil produksi sawah sulit dipastikan dari satu musim ke musim berikutnya. Keberadaan kelompok tani membantu petani menghadapi tantangan iklim secara bersama-sama, bukan secara sendiri-sendiri. Melalui kerja sama, petani dapat melakukan berbagai upaya pencegahan, seperti memperbaiki saluran air, memperkuat pematang sawah, serta mengatur sistem irigasi dengan lebih baik. Dengan cara ini, kelompok tani berperan sebagai kekuatan bersama yang membantu petani beradaptasi terhadap perubahan iklim dan cuaca yang semakin tidak menentu.

perubahan iklim, termasuk variabilitas curah hujan, kekeringan, dan peningkatan serangan hama, memberikan tekanan signifikan terhadap usaha tani, khususnya pada pertanian padi (Arsyad 2024).

D. Kesimpulan

1. Gambaran umum mengenai kelompok tani di Desa Paenre Lompoe, Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa gambaran kelompok tani memiliki dampak nyata terhadap keberlangsungan usaha pertanian masyarakat. Struktur organisasi yang dimiliki kelompok tani tersusun secara jelas dengan pembagian tugas yang fungsional. Kepengurusan yang lengkap memungkinkan adanya koordinasi yang lebih terarah, baik dalam hal administrasi, pengelolaan keuangan, maupun penyampaian aspirasi petani kepada pemerintah. Visi dan misi kelompok juga menunjukkan arah gerak yang berorientasi pada kemandirian, kesejahteraan, dan peningkatan daya saing, sehingga kelompok tani tidak sekadar menjadi wadah penerima bantuan, tetapi benar-benar menjadi penggerak pembangunan pertanian desa.

2. Peran kelompok tani dalam praktiknya terbagi ke dalam tiga aspek penting. Pertama, (a) kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, di mana anggota dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui penyuluhan, diskusi, maupun praktik lapangan. Hal ini terbukti

mampu meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola lahan, mengendalikan hama, serta memanfaatkan teknologi pertanian secara sederhana. (b) kelompok tani berperan sebagai sarana kerja sama yang memperkuat hubungan social antarpetani. Gotong royong dalam mengolah lahan, menjaga irigasi, hingga panen bersama menjadi bukti nyata bagaimana kerja kolektif dapat meringankan beban kerja dan memperkuat solidaritas. (c) kelompok tani berfungsi sebagai unit produksi, dengan mengatur jadwal tanam, pola kerja, serta mengupayakan inovasi pada hasil panen, seperti pengolahan beras kemasan yang lebih bernilai jual.

3. kendala yang masih dihadapi petani padi desa paenre lompoe, kabupaten bulukumba antara lain : (a) Keterbatasan sarana produksi, (b) serangan hama dan penyakit, (c) minimnya modal, dan (d) perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu menjadi hambatan utama dalam usaha tani padi. Meski begitu, kelompok tani berupaya memberikan solusi, baik melalui pengajuan bantuan ke pemerintah, kegiatan gotong royong, iuran anggota, hingga penyesuaian strategi tanam sesuai

kondisi lingkungan. Walaupun langkah-langkah ini belum sepenuhnya mengatasi semua permasalahan, peran kelompok tetap menjadi faktor penentu dalam menjaga keberlangsungan usaha tani dan menekan kerugian yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hikmawati, Fenti. Metodologi penelitian. 2020.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D(Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.

Jurnal :

Arsyad, R. (2024). Adaptasi petani terhadap perubahan iklim melalui pertanian berkelanjutan: Studi pada pertanian padi. *Jurnal Penelitian Pertanian Polbangtan*, 12(1), 45–56.

Mantali, M. A., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, N., Prof, J., Habibie, I. B. J., & Bonebolango, K. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivita Usaha tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango).

Prasetyo, A., & Lestari, S. (2022). Ketersediaan sarana produksi pertanian dan pengaruhnya terhadap produktivitas usahatani padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 45–54.

Sari, D., & Hidayat, R. (2021). Peran kelompok tani dalam penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) pada padi sawah di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 101–110.

Syarbiah, S., & Putra, M. (2022). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Momea Kabupaten Konawe. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 1, 234–240.

Sapriyadi, Irmayani (2024). Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padil (Studi Kasus Kelompok Tanil Di Desa Kanie Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang).

Sapriyadi, A. N. N. (2022). Peran Kelompok Tani Dan Strategi Dalam Upaya Peningkatan Produksi Tanaman Pado Di Desa Sereang Kabupate Sidenreng Rappang.

Suharti, R., Cepriadi, C., & Kausar, K. (2023). Analisis Hubungan Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Petani Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Jatibaru Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment (JACE)*, 6(1), 18–24.

Yuliyani, L., Salam, R., Bahar, R. R., Hartoyo, T., & Pramita, D. A. (2023). Analisis efisiensi usahatani padi berdasarkan musim di Indonesia. *Jurnal Agristan.S*